**PENGUJIAN JUMLAH BIBIT PER *NETPOT* TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI BEBERAPA JENIS
SAWI (*Brassica juncea* L.) PADA SISTEM
HIDROPONIK NFT**

Oleh:

Okta Puspita

RINGKASAN

Sawi merupakan produk pertanian yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Namun, produksi sawi di Indonesia mengalami penurunan 2,9% di tahun 2022 menjadi 706,30 ton dibandingkan tahun 2021 sebesar 727,467 ton dan produksi sawi daerah Lampung mengalami penurunan 0.8% di tahun 2022 menjadi 11,046 ton dibandingkan tahun 2021 sebesar 11,797 ton. Menurunnya produksi disebabkan berkurangnya luas panen sawi khususnya di kota Bandar Lampung sebesar 32 ha pada tahun 2021 karena hasil produksi tidak menutupi modal. Dalam hal ini, solusi agar meningkatkan nilai produksi adalah dilakukan budidaya menggunakan sistem hidroponik dengan penambahan jumlah bibit per *netpot* dan penggunaan beberapa jenis sawi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui jumlah bibit per *netpot* terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa jenis sawi pada sistem hidroponik NFT, mengetahui jenis sawi yang memiliki pertumbuhan dan produksi terbaik pada sistem hidroponik NFT, dan mengetahui interaksi antara jumlah bibit per *netpot* dan beberapa jenis sawi terhadap pertumbuhan dan produksi pada sistem hidroponik NFT. Penelitian dilaksanakan di *Greenhouse Polihidrofarm* Politeknik Negeri Lampung bulan Mei-Juni 2024. Rancangan percobaan yang digunakan adalah RAK (Rancangan Acak Kelompok) Faktorial dengan tiga ulangan. Perlakuan pertama menggunakan jumlah bibit per *netpot* dengan empat taraf yaitu, satu bibit, dua bibit, tiga bibit, dan empat bibit per *netpot*. Perlakuan kedua menggunakan beberapa jenis sawi dengan lima taraf yaitu, sawi pagoda, sawi pakcoy, sawi caisim, sawi kailan sawi pahit. Terdapat 60 satuan percobaan dan total keseluruhan sebanyak 600 tanaman. Data diperoleh dari variabel pengamatan dilakukan analisis menggunakan analisis ragam, jika menunjukkan pengaruh nyata, dilakukan uji lanjut DMRT pada taraf α 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan jumlah satu bibit per *netpot* memiliki nilai tertinggi pada parameter pengamatan tinggi tanaman, lebar daun, jumlah daun pertanaman, bobot segar pertanaman, bobot kering pertanaman dan jumlah empat bibit per *netpot* memiliki nilai tertinggi pada parameter pengamatan jumlah daun total, bobot segar total, bobot kering total. Perlakuan pada beberapa jenis sawi

menunjukkan bahwa sawi pahit memiliki nilai tertinggi pada parameter pengamatan tinggi tanaman, lebar daun, bobot segar pertanaman, bobot segar total, bobot kering pertanaman, bobot kering total dan jenis sawi pagoda memiliki nilai tertinggi pada parameter pengamatan jumlah daun pertanaman dan jumlah daun total. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan jumlah bibit per *netpot* dan beberapa jenis sawi sistem hidroponik NFT.

Kata kunci : hidroponik, NFT, jumlah bibit, sawi.